

**KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
DENGAN *GROUP INVESTIGATION (GI)* TERHADAP HASIL
BELAJAR DASAR LISTRIK DAN ELEKTRONIKA
SISWA KELAS X TEKNIK AUDIO VIDEO
SMK NEGERI 1 KEC. GUGUAK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektronika Fakultas
Teknik Universitas Negeri Padang Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**EFAL HARPIN
NIM/TM :14065039/2014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Komparasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan
Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Dasar
Listrik dan Elektronika Siswa Kelas X Teknik Audio Video
SMK Negeri 1 Kec. Guguk

Nama : Efal Harpin

Tm/Nim : 2014/14065039

Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika

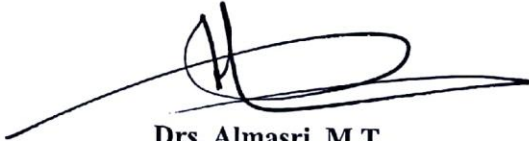
Jurusan : Teknik Elektronika

Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing



Drs. Almasri, M.T.
NIP. 19640713 198803 1 016

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Elektronika FT UNP



Drs. Hanesman, M.M.
NIP. 19610111 198503 1002

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan tim penguji skripsi

Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik

Universitas Negeri Padang

Judul : Komparasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan
Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Dasar
Listrik dan Elektronika Siswa Kelas X Teknik Audio Video
SMK Negeri 1 Kec. Guguak

Nama : Efal Harpin

Tm/Nim : 2014/14065039

Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika

Jurusan : Teknik Elektronika

Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2018

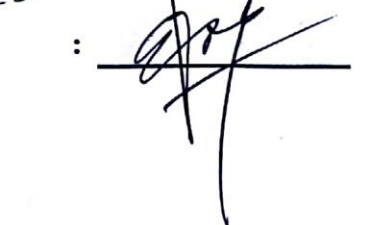
Tim Penguji :

Ketua : Drs. Putra Jaya, M.T.

Anggota : Drs. Almasri, M.T.

Anggota : Dr. Edidas, M.T.

Tanda Tangan

: 
: 
: 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2018

Yang menyatakan,



Efal Harpin

ABSTRAK

Efal Harpin *Komparasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik Dan Elektronika Siswa Kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Kec. Guguak*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) siswa Kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Kec. Guguak. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi-Eksperimental* dengan rancangan *Posttest-Only Control Design*. Sampel penelitian yaitu kelas X TAV 1 sebagai kelas eksperimen I menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan kelas X TAV 2 sebagai kelas eksperimen II menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI). Teknik pengumpulan data dari *post-test* yang diadakan tiap pertemuan yaitu sebanyak 4 kali pada kedua kelas sampel, kemudian dianalisis untuk uji homogenitas, uji normalitas dan uji hipotesis. Dari hasil penelitian kelas eksperimen I didapatkan nilai rata-rata 81,24, sedangkan kelas eksperimen II mendapatkan nilai rata-rata 77,25. Hasil perhitungan hipotesis pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ didapatkan dengan uji dua belah pihak, dimana $t > t(\frac{\alpha}{2}; n1 + n2 - 2)$ atau $t > -t(\frac{\alpha}{2}; n1 + n2 - 2)$ dimana, $2,56 > 2,039$ atau $2,56 > -2,039$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dapat disimpulkan berarti pada taraf nyata, perbedaan hasil belajar dasar listrik dan elektronika dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) signifikan sebesar 5,16% terhadap kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Kec. Guguak. Maka model pembelajaran *Discovery Learning* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, *Discovery Learning*, *Group Investigation* (GI).

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillahirrabbi'lamin, puji syukur diucapkan kehadiran **Allah SWT** atas segala limpahan rahmat dan karunia serta nikmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Komparasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Kec. Guguk”.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan (S-1) di jurusan Teknik Elektronika dengan Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Hanesman, M.M., selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang, Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika, sekaligus Pembimbing Akademik (PA).
3. Bapak Drs. Almasri, M.T., selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu penulis dan memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini,

sekaligus sebagai Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang

4. Bapak Drs. Putra Jaya, M.T., selaku Dosen Penguji.
5. Bapak Dr. Edidas, M.T., selaku Dosen Penguji.
6. Seluruh dosen, teknisi labor dan staf administrasi di Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Antoni, M.Pd.T., selaku Kepala SMK Negeri 1 Kec. Guguk.
8. Bapak Bitarsa, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Kepala Kurikulum SMK Negeri 1 Kec. Guguk.
9. Bapak Drs. Eri Syam, selaku Kepala Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Kec. Guguk.
10. Ibu Rahmialis, M.Pd. dan Ibu Jumprilda, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMK Negeri 1 Kec. Guguk.
11. Seluruh guru dan staf administrasi di SMK Negeri 1 Kec. Guguk.
12. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teristimewa buat ayahanda dan ibunda serta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil, sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
14. Buat Semua pihak yang telah ikhlas membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan serta arahan semoga menjadi amal jariyah dan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya besar harapan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya. Akhirul kalam penulis mengucapkan assalamu'alaikum Wr.Wb.

Padang, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II. KERANGKA TEORI.....	14
A. Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika.....	14
B. Desain Penelitian Komparasi	16
C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI.....	21
D. Pendekatan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	27
E. Hasil Belajar	34
F. Penelitian yang Relevan	42
G. Kerangka Konseptual	44
H. Hipotesis Penelitian	47
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Jenis dan Desain Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50

C. Populasi dan Sampel.....	50
D. Variabel, Data dan Sumber Data	52
E. Prosedur Penelitian	54
F. Instrumen Penelitian	58
G. Teknik Analisa Data	71
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	78
A. Hasil Penelitian	78
B. Pembahasan	102
C. Keterbatasan Penelitian.....	102
BAB V. PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Desain Penelitian.....	46
2. Rancangan Alur penelitian	47
3. Histogram Distribusi Kelas <i>Discovery Learning Posttest 1</i>	84
4. Histogram Distribusi Kelas <i>Group Investigation (GI) Posttest 1</i>	84
5. Histogram Distribusi Kelas <i>Discovery Learning Posttest 2</i>	87
6. Histogram Distribusi Kelas <i>Group Investigation Posttest 2</i>	87
7. Histogram Distribusi Kelas <i>Discovery Learning Posttest 3</i>	90
8. Histogram Distribusi Kelas <i>Group Investigation Posttest 3</i>	90
9. Histogram Distribusi Kelas <i>Discovery Learning Posttest 4</i>	93
10. Histogram Distribusi Kelas <i>Group Investigation Posttest 4</i>	93
11. Histogram Distribusi Rata-Rata Akhir Kelas <i>Discovery Learning</i>	96
12. Histogram Distribusi Rata-Rata Akhir Kelas GI	96
13. Posisi T_{hitung} terhadap T_{tabel}	101

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Hasil Ulangan Semester Siswa kelas X TAV Dasar Listrik dan Elektronika SMK Negeri 1 Kec. Guguk Tahun Pelajaran 2017/2018	6
2. KD Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Yang Akan diajarkan selama proses penelitian	15
3. Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan <i>Discovery Learning</i>	32
4. Rancangan Penelitian.....	49
5. Jumlah Siswa Kelas X TAV SMK Negeri 1 Kec. Guguk Tahun Pelajaran 2017/2018	50
6. Sampel Penelitian	52
7. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Discovery Learning</i> dan <i>Group Investigation</i> (GI)	55
8. Rekap Uji Validitas Soal Uji Coba Keseluruhan.....	63
9. Interpretasi Nilai r.....	65
10. Klasifikasi Indeks Kesukaran.....	68
11. Klasifikasi Daya Pembeda Soal	69
12. Nilai Rata-rata <i>Post-test</i> Eksperimen I dan Eksperimen II	79
13. Deskripsi Nilai Rata-rata <i>Post-test</i> Eksperimen I dan Eksperimen II.....	80
14. Nilai Rata-Rata ($\bar{X}$), Simpangan Baku (S), Varians (S^2), Kelas Eksperimen I (X TAV 1) Dan Kelas Eksperimen II (X TAV 2)	80
15. Tabulasi Perbedaan (Gain) nilai <i>Post-test</i>	81
16. Tabulasi Nilai <i>Post test 1</i>	82
17. Hasil Analisis Deskriptif Posttest Pertemuan 1.....	83
18. Distribusi frekuensi <i>Post-test 1</i>	83
19. Tabulasi Nilai <i>Post test 2</i>	85
20. Hasil Analisis Deskriptif Posttest Pertemuan 2.....	86

21. Distribusi frekuensi Post-test 2	86
22. Tabulasi Nilai <i>Post test</i> 3	88
23. Hasil Analisis Deskriptif Posttest Pertemuan 3.....	89
24. Distribusi frekuensi Post-test 3	90
25. Tabulasi Nilai <i>Post test</i> 4	91
26. Hasil Analisis Deskriptif Posttest Pertemuan 4.....	92
27. Distribusi frekuensi Post-test 4	92
28. Tabulasi Nilai rata-rata akhir.....	94
29. Hasil Analisis Deskriptif Posttes rata-rata akhir	95
30. Distribusi frekuensi rata-rata akhir.....	96
31. Hasil Uji Normalitas Kelas Responden I dan Kelas Responden II	98
32. Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	99
33. Hasil Uji t Data Nilai <i>Posttest</i>	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nilai UAS Semester I.....	111
2. Uji Normalitas dan Homogenitas Data Awal	113
3. Perhitungan Normalitas Nilai Awal.....	115
4. Perhitungan Homogenitas Nilai Awal	122
5. KI KD.....	123
6. Silabus.....	125
7. RPP Penelitian	130
8. Modul Pembelajaran	162
9. Kisi-Kisi Soal Uji Coba	200
10. Soal Uji Coba.....	205
11. Validitas butir soal pilihan ganda	214
12. Perhitungan Validitas soal ujicoba.....	218
13. Uji Daya Beda.....	221
14. Tingkat Kesukaran	223
15. Kesimpulan Uji Coba Instrumen.....	225
16. Soal <i>Post-test</i>	229
17. Nilai <i>Post-test</i> Siswa Kelompok Eksperimen I.....	243
18. Nilai <i>Post-test</i> Siswa Kelompok Eksperimen II	244
19. Penentuan Normalitas, Homogenitas Kelas Eksperimen I dan II.....	245
20. Uji Normalitas <i>Post-test Discovery Learning</i>	246
21. Uji Normalitas <i>Post-test Group Investigation</i>	250
22. Uji Homogenitas <i>Post-test</i>	254
23. Uji Hipotesis	255
24. Jadwal dan Waktu Kegiatan.....	257
25. Daftar Hadir Siswa.....	259
26. Nilai <i>r Product Moment</i>	266
27. Tabel Uji Liliefors.....	267

28. Tabel Distribusi F	268
29. Tabel Distribusi T	269
30. Dokumentasi Penelitian	270
31. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	272

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dari waktu ke waktu dituntut untuk mengalami perbaikan, dengan tujuan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan hidup yang semakin berkembang. Dunia Pendidikan di era globalisasi dituntut untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang cerdas, kreatif serta mandiri. Dalam ranah pendidikan peningkatan kualitas SDM seharusnya tidak hanya pada pengetahuan dan keterampilannya saja, tetapi harus ditingkatkan pula kreatifitasnya. Peserta yang kreatif akan menjadi SDM yang siap dalam persaingan di era globalisasi dalam membuat terobosan baru di berbagai bidang. Usaha pengembangan dan perbaikan mutu pendidikan terus dilakukan secara insentif menuju kepada pencapaian hasil belajar yang optimal. Hal ini sesuai dengan rumusan dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 sebagai perubahan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sistem pendidikan nasional pasal 2A :

“Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana di maksud dalam pasal 2 ayat (1) digunakan sebagai acuan utama Pengembangan Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana dan Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan”

SDM dapat dikatakan berkualitas apabila memiliki skill atau keterampilan yang memadai, inilah yang diupayakan dalam bidang pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan jenjang pendidikan dimana siswa dituntut untuk memiliki suatu skill tertentu

yang nantinya dapat diaplikasikan langsung dalam dunia kerja. Indonesia mengembangkan pendidikan kejuruan melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dirancang untuk mempersiapkan siswa atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan. Hal ini senada dengan tujuan pendidikan yaitu mengantarkan siswa agar mampu produktif dan beretika dalam masyarakat majemuk. Lulusan pendidikan kejuruan diharapkan menjadi individu yang produktif yang mampu bekerja menjadi tenaga kerja menengah dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja.

Menurut Almasri (2014:112) mengemukakan bahwa “Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membentuk watak peserta didik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Peserta didik tersebut diharapkan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan kreatif untuk membangun dan mengisi bangsa ini menjadi bangsa yang besar”.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memperbaiki sistem pendidikan diantaranya dengan peningkatan kualitas tenaga pengajar melalui sertifikasi guru yang tertuang dalam PERMENDIKBUD No.62 Tahun 2013 dalam rangka pemetaan dan pemerataan guru. Pengadaan sarana dan prasarana yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan

prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas menyatakan bahwa:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Di dalam PERMENDIKBUD No. 20 tahun 2016, tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Menengah pada Pasal 1 ayat (1) dan (2) mengemukakan :

- (1) Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.
- (2) Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. Kompetensi Lulusan SD/MI/SDLB/Paket A;
 - b. Kompetensi Lulusan SMP/MTs/SMPLB/Paket B; dan
 - c. Kompetensi Lulusan SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/ Paket C.

Untuk Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah terdapat dalam PERMENDIKBUD No. 22 Tahun 2016, dimana dalam Pasal 1 menetapkan :

1. Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

selanjutnya disebut Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.

Serta Standar Penilaian Pendidikan terdapat dalam PERMENDIKBUD No. 23 Tahun 2016, pada BAB I nya tentang Ketentuan Umum yang mana Pasal 1 berbunyi :

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
2. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.
3. Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
4. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian Kompetensi Peserta Didik secara berkelanjutan dalam proses Pembelajaran untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar Peserta Didik.
5. Ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.
6. Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator standar mutu pendidikan yang terukur. Untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa, satuan

pendidikan harus menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap mata pelajaran dan sesuai dengan petunjuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)”. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal belajar merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. KKM merupakan pegangan minimal dalam menentukan apakah siswa sudah dapat dikatakan tuntas atau tidak dalam belajar baik dari segi indikator. Dalam penentuan KKM setidaknya memuat 3 unsur, yaitu :

1. Tingkat kompleksitas pengajaran, kesulitan/kerumitan setiap indikator, kompetensi dasar dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.
2. Kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing sekolah.
3. Tingkat kemampuan (intake) rata-rata siswa di sekolah yang bersangkutan.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan suatu lembaga pendidikan yang berusaha secara terus menerus dan terprogram mengadakan pembenahan diri di berbagai bidang baik sarana dan prasarana, pelayanan administrasi dan informasi serta kualitas pembelajaran secara utuh. SMK merupakan sekolah yang mendidik siswanya dengan keahlian dan keterampilan, juga mendidik siswa agar mampu memilih karir, kompetensi dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian.

Sama halnya dengan jenjang pendidikan lainnya, SMK juga memiliki permasalahan-permasalahan dalam mewujudkan tentang rendahnya hasil belajar. Seperti yang terjadi di SMK Negeri 1 Kec. Guguak. Berdasarkan

hasil observasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kec. Guguk untuk mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika menetapkan KKM adalah 75. Hal ini dapat dilihat pada hasil Ujian Semester kelas X Teknik Audio Video tahun ajaran 2017/2018 pada tabel 1:

Tabel 1. Nilai Ujian Semester Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Siswa Kelas X Teknik Audio Video Semester 1 Tahun Ajaran 2017/2018.

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai KKM				Nilai Rata-rata
		≥ 75		< 75		
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
X TAV 1	21	8	38,1%	13	61,9%	71
X TAV 2	17	6	35,3%	11	64,7%	70,88
Total	38	14	36,84%	24	63,16%	

Sumber: (Buku Nilai Guru Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Kec. Guguk)

Berdasarkan tabel 1, memperlihatkan bahwa nilai rata-rata hasil ujian semester Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Kec. Guguk masih dibawah nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75 (tujuh puluh lima). Data ini memberikan indikasi bahwa Proses Belajar Mengajar (PBM) belum sesuai dengan acuan KKM meliputi kompleksitas pengajaran dalam mengaplikasikan penerapan model pembelajaran, media, evaluasi dan pengelolaan kelas.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut salah satunya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru. Dalam hal ini guru perlu mengembangkan strategi mengajar yang melibatkan siswa lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola

pembelajaran dengan memberikan model pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran. Hal ini dibutuhkan beberapa strategi yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Wina Sanjaya (2016:126), "Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Seiring dengan hal itu, Hamdani (2011:19) juga mengemukakan bahwa "Strategi Pengajaran terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan. Strategi pengajaran lebih luas daripada metode atau teknik pengajaran". Berbagai cara untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa Dasar Listrik dan Elektronika di SMK Negeri 1 Kec. Guguak dengan memberikan variasi model pembelajaran yang diperkirakan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*), model pembelajaran penemuan (*Discovery Based Learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (*Problem Based Learning*). SMK Negeri 1 Kec. Guguak telah menerapkan kurikulum 2013 hingga sekarang, dimana pembelajarannya menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Kec. Guguk sudah melakukan aturan dan tata cara pelaksanaan kurikulum 2013 dengan baik. Terbukti dengan adanya kesiapan guru dan siswa yang bekerja sama dengan baik. Nampaknya hal itu belum cukup untuk menjadi modal dalam melaksanakan kurikulum 2013 secara sempurna. Masih banyak masalah yang dialami guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 khususnya dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dan terkadang guru masih menggunakan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran dimana siswa masih sebagai objek pembelajaran, guru sebagai inti pembelajaran (*teacher center*) dan pembelajaran belum berorientasi pada siswa.

Guru belum dapat menyesuaikan dengan adanya perubahan pada kurikulum, khususnya guru yang akan pensiun dan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah dirasakan masih kurang tentang pendekatan saintifik. dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, walaupun terkadang juga menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Pendekatan saintifik erat kaitannya dengan kegiatan-kegiatan ilmiah yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Untuk pelaksanaan pendekatan saintifik belum dilaksanakan secara maksimal, sehingga pembelajaran dengan pendekatan saintifik masih belum dinampakkan secara sempurna. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Dalam kegiatan menanya, kebanyakan siswa masih merasa malu untuk menyampaikan pendapatnya

kepada guru. Untuk kegiatan mengamati, kegiatan yang dilaksanakan sebatas mengamati gambar yang ada di buku. Siswa masih kesulitan dalam menalar. Sedangkan untuk kegiatan mencoba hanya dapat dilaksanakan pada saat membahas materi yang mengharuskan siswa untuk melakukan percobaan. Kemudian kegiatan mengkomunikasikan sudah dilaksanakan tetapi belum maksimal.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara pada guru mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMK Negeri 1 Kec. Guguk penulis mengamati masih terlihat kurangnya minat, kesadaran dan antusias siswa dalam proses belajar mengajar, hanya sebagian kecil siswa yang aktif dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Sebagian besar siswa masih membicarakan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, bahkan ada yang keluar kelas ada juga yang tidak membawa buku catatan dan peralatan alat tulis sebagai penunjang proses belajar mengajar. Kebanyakan siswa lebih banyak menerima informasi dari guru dan malas mencari sendiri materi pembelajarannya. Ketika ditanya mengenai materi pelajaran sebelumnya, kebanyakan siswa tidak dapat menjawab dan lebih memilih diam.

Untuk itu, diperlukan sebuah model pembelajaran agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara pembelajaran yang dapat memberi peluang kepada siswa untuk mencari, memecahkan, hingga menemukan cara-cara menyelesaikannya dan jawabannya sendiri, dan sistematis adalah model *Discovery Learning*. Model pembelajaran pendekatan

saintifik tipe *Discovery Learning* yang harus diterapkan dalam kurikulum 2013 kemudian disesuaikan dengan kompetensi dasar dalam silabus. Menurut Yatim (2012:138) “*Discovery Learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri”.

Model Pembelajaran *Discovery Learning* yang mengacu pada kurikulum 2013 ini merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang telah sesuai dengan salah satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. Pada model *Discovery Learning*, siswa dituntut aktif untuk mencari, memecahkan, hingga menemukan cara-cara menyelesaikannya dan jawabannya sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

Model pembelajaran lain yang dapat melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Menurut Trianto (2012:79) menjelaskan bahwa “pelaksanaan model cooperative learning tipe *group investigation* guru membagi kelas menjadi berkelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Selanjutnya siswa memilih topik yang diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Setelah itu siswa menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas”. Menurut Slavin (dalam Rusman 2012:221) “model pembelajaran *Group Investigation* (GI) adalah model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa aktif dalam suatu kelompok kecil dalam suatu pembelajaran”. Guru merupakan komponen penting dalam upaya meningkatkan mutu

pembelajaran. Dengan demikian kemampuan guru untuk meningkatkan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat menciptakan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang baik, dan hasil belajar dapat ditingkatkan.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Komparasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik dan Elektronika Siswa Kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Kec. Guguk”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, belum dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika masih banyak berada di bawah KKM yang diterapkan sekolah.
3. Siswa cenderung bersikap pasif selama proses belajar mengajar.
4. Belum ditemukan model pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMK Negeri 1 Kec. Guguk.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada: “Komparasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Group Investigation* (GI) terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik

dan Elektronika Siswa Kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Kec. Guguak”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, dapat dilakukan rumusan masalah penelitian ini adalah “Seberapa besar Komparasi Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik dan Elektronika Siswa Kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Kec. Guguak?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan besarnya Komparasi Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik dan Elektronika Siswa Kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Kec. Guguak”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang peningkatan hasil belajar siswa, jika hasil belajar siswa optimal maka secara langsung berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

2. Praktis

- a. Siswa, komparasi model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Group Investigation* (GI) ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas, kreatifitas, dan hasil belajar siswa.
- b. Guru, sebagai masukan dalam upaya meningkatkan pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Group Investigation* (GI) yang variatif sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas.
- c. Sekolah, sebagai bahan masukan sekolah untuk penataan sistem pembelajaran disekolah guna meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan pengawasan terhadap guru.
- d. Dinas pendidikan, sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang terkait dengan sekolah.